



**TARI KENYA LENGGER KARYA MULYANI
KABUPATEN WONOSOBO
(KAJIAN KOREOGRAFI)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Inna Mutiara Putri
NIM : 2501411023
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2015

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Veronica Eny Iryanti', written over a faint rectangular stamp or watermark.

Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd.

NIP.195802101986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi)* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 23 Juni 2015

Drs. Agus Yuwono, M.Si. (197804132001122001)

Ketua



Joko Wiyoso, S. Kar., M.Hum. (196210041988031002)

Sekretaris



Drs. R. Indriyanto, M.Hum. (196509230923199031001)

Penguji I



Utami Arsih, S.Pd., M.A. (197001051998032001)

Penguji II



Dra. Veronica Ery Irvanti, M.Pd (19580210198012001)

Penguji III Pembimbing




Prof. Dr. Agus Muryatin, M.Hum. (1960080311989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau penemuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, Juni 2015

A square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Inna Mutiara Putri'.

Inna Mutiara Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Saat-saat yang luar biasa sulit dalam perjuangan adalah pertanda bahwa kesuksesan sudah mendekat” (Merry Riana)

“Saat orang berkata buruk tentang kita, padahal kita tidak pernah mengusik kehidupan mereka. Itu tandanya, kehidupan kita lebih indah” (Joko Widodo)

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Joko Mindarso dan Ibu

Nihajar Sri Hartati yang selalu mendoakanku

Adik saya Ronaria Mentari Putri dan Kirana

Bagaskara yang saya sayangi

Fahriza Septa Pahlevi penyemangatku

Teman-teman Kontrakan Patemon Desi, Vidya dan

Tiwi

Teman-Teman Jurusan Pendidikan Sendratasik

Angkatan 2011

Almamater Universitas Negeri Semarang

SARI

Putri, Inna Mutiara. 2015. *Tari Kenya Lengger Karya Mulyani (Kajian Koreografi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd.

Kata Kunci : Kenya Lengger, koreografi

Kenya Lengger merupakan tari kreasi yang ada di Wonosobo dan merupakan modifikasi dari Tari Lengger kesenian tradisional kerakyatan. Proses penciptaan Tari Kenya Lengger melalui empat tahap yaitu penemuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Arti Kenya Lengger adalah Lengger gadis, dinamakan Lengger gadis karena semua penarinya adalah gadis remaja kemudian menjadi ciri khas dari tarian ini. Proses dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger memunculkan sebuah karya tari kreasi yang indah.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana proses koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo dan bagaimana bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis proses koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan koreografis untuk memahami proses koreografi dan bentuk koreografi dalam Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian berdasarkan pada fakta yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi objek sebagaimana adanya, kemudian gambaran tersebut dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan tentang bagaimana proses koreografi meliputi penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses penemuan ide didasarkan pada pengalaman melihat kesenian Tari Lengger Desa Giyanti, oleh Mulyani ide tersebut diwujudkan melalui kegiatan koreografis yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani meliputi tema, pemain/pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, properti, tata pentas, dan tata lampu. Berdasarkan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani, Tari Kenya Lengger memiliki nilai estetika.

Koreografer Tari Kenya Lengger diharapkan lebih kreatif dalam memodifikasi Tari Kenya Lengger menjadi tari yang diminati oleh remaja masa kini sehingga Tari Kenya Lengger menjadi tari yang tetap eksis dan tidak diabaikan oleh generasi muda dan memunculkan gerak khas Tari Kenya Lengger. Penari Tari Kenya Lengger diharapkan lebih giat berlatih dalam menarikan Tari Kenya Lengger agar penari dapat mementaskan Tari Kenya Lengger dengan baik dan sesuai dengan karakter Tari Kenya Lengger. Masyarakat Wonosobo diharapkan tetap melestarikan kesenian khas Wonosobo terutama kesenian Tari Kenya Lengger agar generasi muda tidak melupakan kebudayaan daerah sendiri. Pembaca diharapkan mengembangkan penelitian ini yang mengkaji nilai estetika Tari Kenya Lengger.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, keselamatan, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi)”** sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Progran Studi Pendidikan Seni Tari. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Joko Wiyoso S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES atas segala fasilitas yang telah diberikan.
4. Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd., Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap karyawan Tata Usaha Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran dalam membuat surat untuk melakukan penelitian ini.
7. Mulyani, S.Pd., Pimpinan Sanggar Ngesti Laras yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Bapak Joko Mindarso dan Ibu Nihajar Sri Hartati yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan doa demi kelancaran penelitian ini.
9. Adik-adik tersayang Ronaria Mentari Putri dan Kirana Bagaskara yang telah memberikan semangat.
10. Teman-teman Seni Tari Angkatan 2011 yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Fahriza Septa Pahlevi yang selalu menemani dalam proses penelitian ini.
12. Pihak-pihak terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2015

Peneliti,

Inna Mutiara Putri

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Skripsi	4
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Koreografi.....	9
2.3 Proses Koreografi	10

2.3.1 Proses Penemuan ide	11
2.3.2 Proses Eksplorasi	11
2.3.3 Proses Improvisasi	12
2.3.4 Proses Komposisi.....	13
2.3.4.1 Desain Gerak.....	14
2.3.4.2 Desain Lantai	15
2.3.4.3 Desain Atas	15
2.3.4.4 Desain Musik	15
2.3.4.5 Desain Dramatik	16
2.3.4.6 Dinamika.....	17
2.3.4.7 Perlengkapan Tari	18
2.4 Bentuk Koreografi	19
2.4.1 Tema	20
2.4.2 Pemain	20
2.4.3 Gerak.....	20
2.4.3.1 Ruang	21
2.4.3.1.1 Garis.....	21
2.4.3.1.2 Volume	21
2.4.3.1.3 Arah	22
2.4.3.1.4 Level	22
2.4.3.1.5 Fokus Pandangan	22
2.4.3.2 Waktu.....	22
2.4.3.3 Tenaga.....	23

2.4.4 Tata Rias dan Busana.....	24
2.4.5 Properti	24
2.4.6 Tempat Pentas.....	25
2.4.7 Tata Lampu	25
2.4.8 Iringan Musik.....	26
2.5 Nilai Estetika	27
2.8 Kerangka Berfikir	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	39
3.5 Teknik Keabsahan Data	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Wonosobo	43
4.1.2 Letak Objek Penelitian	44
4.2 Latar Belakang Tari Kenya Lengger	47
4.3 Kajian Koreografi Tari Kenya Lengger.....	49
4.4 Bentuk Koreografi Tari Kenya Lengger.....	50
4.4.1 Tema	50
4.4.2 Pemain/Pelaku	51
4.4.3 Gerak.....	51

4.4.4 Tata Rias dan Busana.....	73
4.4.5 Properti	76
4.4.6 Tempat Pentas.....	76
4.4.7 Tata Lampu	78
4.4.8 Iringan Musik.....	79
4.5 Proses Koreografi Tari Kenya Lengger	86
4.5.1 Proses Penemuan Ide	87
4.5.2 Proses Eksplorasi	88
4.5.3 Proses Improvisasi	89
4.5.4 Proses Komposisi.....	90
4.5.4.1 Komponen Komposisi Tari Kenya Lengger	91
4.5.4.1.1 Desain Gerak Tari Kenya Lengger	91
4.5.4.1.2 Desain Lantai Tari Kenya Lengger.....	116
4.5.4.1.3 Desain Atas Tari Kenya Lengger	128
4.5.4.1.4 Desain Dramatik Tari Kenya Lengger.....	137
4.5.4.1.5 Dinamika Tari Kenya Lengger	138
4.6 Nilai Estetika Tari Kenya Lengger	143
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	152
5.2 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	154

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari Kenya Lengger	51
4.2 Deskripsi Unsur Kepala	68
4.3 Deskripsi Unsur Tangan	69
4.4 Deskripsi Unsur Kaki	71
4.5 Deskripsi Unsur Badan	72
4.6 Unsur Ruang Tari Kenya Lengger	100
4.7 Unsur Tenaga dan Waktu Tari Kenya Lengger	109
4.8 Desain Lantai Tari Kenya Lengger	119
4.9 Desain Atas Tari Kenya Lengger	128

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Bagan Tahapan Desain Kerucut Tunggal	16
2.2 Bagan Tahapan Desain Kerucut Ganda	17
2.3 Bagan Kerangka Berfikir	31
4.1 Aula Tempat Latihan Sanggar Ngesti Laras Tampak dari Luar	46
4.2 Aula Tempat Latihan Sanggar Ngesti Laras Tampak dari Dalam	46
4.3 Fasilitas Sanggar Ngesti Laras	47
4.4 Tata Rias Tari Kenya Lengger	74
4.5 Busana Pokok Tari Kenya Lengger	75
4.6 Busana Pelengkap Tari Kenya Lengger	75
4.7 Properti Tari Kenya Lengger	76
4.8 Tempat Pentas di Dalam Ruangan	78
4.9 Tempat Pentas Terbuka	78
4.10 Latihan Musik Tari Kenya Lengger	83
4.11 Alat Musik <i>Kendhang</i> , <i>Kethuk</i> dan <i>Kempyang</i>	83
4.12 Alat Musik <i>Bonang Penerus</i> , <i>Bendhe</i> dan <i>Kenong</i>	84
4.13 Alat Musik <i>Bonang Barung</i> , <i>Peking</i> , dan <i>Saron</i>	84
4.14 Alat Musik <i>Demung</i>	85
4.15 Alat Musik <i>Kempul</i> dan <i>Gong</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Instrumen Penelitian	157
2. Hasil Wawancara	161
3. Biodata Narasumber	170
4. Biodata Pribadi	171
5. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	172
6. Surat Ijin Penelitian	173
7. Surat Rekomendasi	175
8. Surat Pengesahan	177
9. Peta Kabupaten Wonosobo	178
10. Dokumentasi	179

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Kabupaten Wonosobo mempunyai berbagai macam kesenian, terutama kesenian tari yaitu Tari Bangilun dan Tari Lengger. Kesenian mengacu pada nilai keindahan yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata maupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga kesenian yang kompleks.

Perwujudan manusia yang memiliki kebudayaan dan rasa keindahan bagi masyarakat Wonosobo diungkapkan dengan sikap begitu mencintai kesenian yang ada baik itu seni musik, seni rupa, maupun seni tari. Kesenian tari merupakan salah satu santapan estetis manusia. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, peraga, maupun penikmatnya (Jazuli 1994:14).

Keindahan pada suatu tarian dapat dilihat dari koreografinya. Koreografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 595-596) adalah seni mencipta ataupun mengubah tari. Bagi orang yang senang mencipta atau menata sebuah tarian disebut Koreografer. Wonosobo memiliki koreografer yang berhasil menciptakan bentuk karya tari salah satunya Tari Kenya Lengger karya Mulyani S.Pd, sebagai perwujudan kebudayaan masyarakat Wonosobo.

Tari Kenya Lengger merupakan modifikasi dari Tari Lengger. Tari Lengger merupakan tarian khas Wonosobo yang ditarikan oleh sepasang penari laki-laki yang memakai topeng dan penari perempuan. Tari Lengger dimodifikasi oleh Mulyani, proses modifikasi Tari Lengger disebut dengan proses koreografi yang menghasilkan bentuk tarian baru. Tari hasil modifikasi Mulyani Tari Kenya Lengger merupakan tari kreasi baru yang bernafaskan tradisional.

Tari Kenya Lengger adalah tarian yang menceritakan tentang pergaulan remaja yang beranjak dewasa, Tari Kenya Lengger mengajarkan kepada penari dan penonton untuk tidak terhanyut dalam gemerlapnya duniawi tetapi harus tetap mengingat Tuhan Yang Maha Esa dan tetap bersyukur dengan apa yang telah diberikan.

Keunikan dari Tari Kenya Lengger terletak pada gerak tari yang memiliki motif gerak lincah, indah dan bervariasi berbeda dengan Tari Lengger yang umumnya mempunyai gerak monoton. Tari Kenya Lengger menggunakan rias wajah korektif cantik, busana yang digunakan adalah *jamang lengger*, *sumping*, *baju golek*, *sampur*, *sabuk slepe* dan *jarik wonosobo*. Properti yang digunakan berupa *bokor* dan kacamata. Kacamata yang digunakan pada Tari Kenya Lengger menggambarkan kehidupan duniawi yang penuh dengan godaan sehingga membuat manusia gelap mata.

Bentuk Tari Kenya Lengger menimbulkan suatu nilai keindahan yang terkandung dalam Tari Kenya Lengger. Tari yang berdurasi 11 menit ini diajarkan pada generasi muda melalui Sanggar Ngesti Laras Kabupaten Wonosobo yang berdiri tahun 1992, kantor kesekretariatan berada di Desa Selokromo Kecamatan

Leksono Kabupaten Wonosobo sedangkan tempat latihan berada di kompleks Kantor Wakil Bupati Wonosobo Jln. Merdeka No. 45.

Berdasarkan latar belakang mengenai proses penciptaan dan bentuk Tari Kenya Lengger, peneliti melakukan penelitian mengenai Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo dari Kajian Koreografi. Penelitian tentang proses dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif kepada masyarakat Wonosobo dan membuat masyarakat lebih mencintai kebudayaan Wonosobo.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana proses koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo?

1.2.2 Bagaimana bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis :

1.3.1 Mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis proses koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo.

1.3.2 Mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan wawasan dan wacana mengenai proses dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo.
- 1.4.1.2 Pengembangan ilmu pengetahuan ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi yang menambah wawasan mengenai kesenian Kabupaten Wonosobo terutama tentang proses koreografi Tari Kenya Lengger dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang memberikan inspirasi untuk kedepannya membuat sebuah karya.
- 1.4.2.2 Bagi masyarakat, dapat mengetahui proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani terutama generasi muda agar melestarikan kesenian daerah.
- 1.4.2.3 Bagi koreografer, penelitian ini memberikan peluang bagi koreografer untuk mengembangkan karyanya.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan memberikan gambaran untuk mengetahui secara garis besar dari skripsi yang berisi sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi dibagi atas lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis

Berisi Tinjauan Pustaka dan teori-teori yang meliputi, Koreografi, Proses Koreografi, Bentuk Koreografi, dan Nilai Estetika.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode dan Teknik Pengambilan Data, Metode dan Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan menguraikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Latar belakang Tari Kenya Lengger, Kajian Koreografi Tari Kenya Lengger, Bentuk Koreografi Tari Kenya Lengger, Proses Koreografi Tari Kenya dan Nilai Estetika Tari Kenya Lengger.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat Simpulan dan Saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan Lampiran sebagai bukti perlengkapan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) terfokus pada proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang belum pernah diteliti, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh orang lain, sebagai berikut :

2.1.1 Danny Gratia Christiani. 2014. Koreografi dalam *Cheerleading* di SMP Negeri 5 Semarang. Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan bentuk koreografi Tari *Cheerleading* di SMP Negeri 5 Semarang. Berdasarkan penelitian ini menghasilkan tahap-tahap dalam menyusun koreografi suatu tarian yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Sedangkan pada bentuk koreografi meliputi tema, pemain, gerak, ruang, waktu, iringan, tata rias, busana, dan tempat pentas.

Perbedaan yang diperoleh dari penelitian mengenai koreografi Tari *Cheerleading* di SMP Negeri 5 Semarang dengan koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) yaitu pada objek penelitian. Tari *Cheerleading* merupakan tari modern yang memadukan gerakan senam serta menjadi sebuah pertunjukan pemandu sorak pada pertandingan

olahraga. Sedangkan Tari Kenya Lengger adalah tari kreasi baru yang berasal dari Kabupaten Wonosobo gerakannya lebih halus.

Persamaan yang diperoleh dari penelitian mengenai koreografi Tari *Cheerleading* di SMP Negeri 5 Semarang dengan Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo adalah sama-sama mengkaji tentang kajian koreografi tari yaitu proses dan bentuk koreografi dari objek yang diteliti.

2.1.2 Rima Sari Pramesthi Putri. 2010. Tari Sabana di Sanggar Toety Production (Kajian tentang Koreografi). Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan bentuk koreografi Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses koreografi melalui tahap dari eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Pada bentuk koreografi meliputi gerak, tema, musik iringan, tata rias dan busana.

Perbedaan yang diperoleh dari penelitian mengenai Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production (Kajian tentang Koreografi) dengan Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) yaitu objek yang diteliti. Tari Sabana yang berasal dari daerah Semarang merupakan tarian baru yang mengarah pada gaya tari modern atau *modern dance*. Tari Kenya Lengger adalah tari kreasi baru yang mempunyai gaya tradisional berasal dari Kabupaten Wonosobo.

Persamaan yang diperoleh dari penelitian mengenai Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production (Kajian tentang Koreografi) dengan Tari Kenya

Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) yaitu sama-sama meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari yang diteliti.

2.1.3 Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo. 2014. Bentuk Pengembangan Gerak Tari Gondoriyo di Sanggar Galuh Ajeng Desa Kutoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan dan hasil pengembangan gerak Tari Gondoriyo di Sanggar Galuh Ajeng di Desa Kutoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Dari penelitian ini diperoleh pengembangan kreativitas daya kreatif seseorang dapat diketahui melalui hasil akhir dari proses kreatif. Proses terbentuknya garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, sedangkan bentuk dari hasil garap kreatif adalah tema, pemain, musik, tata rias, tata busana, properti, dan tempat pentas.

Perbedaan yang diperoleh dari Bentuk Pengembangan Gerak Tari Gondoriyo di Sanggar Galuh Ajeng Desa Kutoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dengan Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) yaitu dari objeknya, pengembangan Tari Gondoriyo berisi pengembangan bentuk tarian atau koreografi Tari Gondoriyo yang dahulu pernah ada sampai sekarang yang telah dikembangkan menjadi bentuk tarian/koreografi tari yang baru. Sedangkan dalam Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) adalah membahas tentang proses dan bentuk Tari Kenya Lengger tanpa melihat perubahan atau pengembangan gerak dari jaman dahulu sampai sekarang.

Persamaan yang diperoleh dari Bentuk Pengembangan Gerak Tari Gondoriyo di Sanggar Galuh Ajeng Desa Kutoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dengan Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi) adalah sama-sama membahas tentang koreografi, bentuk tarian dan proses koreografi atau proses penciptaan garap.

2.2 Koreografi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:595-596) menjelaskan koreografi adalah seni mencipta dan mengubah tari. Koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian (Hadi 2003:36).

Istilah koreografi berasal dari kata Yunani *chara* yang berarti gembira, selanjutnya menjadi *chorea* yang berarti tari masal dan kata *graphi* yang berarti catatan, jadi dapat diartikan menjadi catatan tentang tari. Istilah *choreographie* dan *choreography* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi koreografi dipakai untuk menyebut pengetahuan penyusunan atau garapan tari dan sistem pencatatan tari, sedangkan penyusun atau penata tari disebut koreografer (Supardjan dan Supartha 1982:55).

Koreografer menurut Abdurachman dan Rusliana (1979:79) adalah pencipta tari yang mewujudkan suatu ciptaan tari. Seorang penata tari menyusun dan menampilkan karya tari yang memuat makna di dalamnya melalui wujud ekspresi gerak agar sebuah koreografi mampu membangkitkan respon estetik yang dalam (Murgiyanto 2002:23).

Secara konseptual koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Tujuan koreografi adalah

pengembangan aspek-aspek ruang, waktu, dan energi. Gerak sebagai materi tari sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak (Hadi 1996:36).

Koreografi berdasarkan pendapat Murgiyanto (1986:7-9) adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan melalui laku kreatif dari koreografer menjadi sebuah tarian. Seorang koreografer adalah orang yang merencana, mengatur, dan bertanggung jawab atas karya tari. Koreografi pada seni tari berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi penata tari dengan penonton (Smith dalam Indriyanto 2012:10).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan koreografi adalah proses penyeleksian gerak atau pembentukan gerak melalui laku kreatif oleh koreografer menjadi suatu rangkaian gerak tarian. Tari Kenya Lengger merupakan suatu koreografi tari yang mengalami proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan melalui laku kreatif Mulyani sebagai seorang koreografer. Mulyani menciptakan Tari Kenya Lengger melalui proses kreatif atau proses koreografi.

2.3 Proses Koreografi

Proses garap atau proses koreografi menurut Hawkins dalam Hadi (1996:39-40) merupakan tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam proses koreografi atau menyusun dan menata gerak. Proses koreografi termasuk pengembangan kreatifitas, yaitu gejala dasar merasakan dan membuat tari sampai selesai. Seorang pencipta tari dalam menuangkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan proses garap. Proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Murgiyanto 1981:12-13).

2.3.1 Proses Penemuan Ide

Proses terbentuknya ide menurut Murgiyanto (1981:12) melalui tiga tahap yaitu 1) intuisi atau ilham yang berarti bisikan hati, 2) imajinasi yang berarti daya pikiran untuk membuat gambaran yang ada di dalam pikiran, 3) daya kreasi. Seorang pencipta tari dalam menuangkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan proses garap.

2.3.2 Proses Eksplorasi

Eksplorasi menurut Hawkins dalam Hadi (1996:39-40) merupakan suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Pada tingkat pengembangan kreativitas eksplorasi sebagai pengalaman pertama seorang penata tari untuk menjajagi ide dan rangsang dari luar. Rangsang berupa audio yang berarti penata tari mulai dengan hasrat menggunakan musik tertentu karena merangsang timbulnya gagasan tari, rangsang visual adalah rangsang yang timbul dari gambar, patung, atau objek tari tertentu, rangsang kinestetik adalah rangsang yang timbul berdasarkan gerak itu sendiri (Nirmakumala. 2011. pengertian rangsang, <http://tugasprofesipendidikan.blogspot.com>. Diunduh Senin 29/06/15 pukul 09.20 WIB).

Mengeksplor bentuk dan teknik menurut Ellfeldt dalam Hadi (1996:41) adalah sarana untuk mewujudkan sasaran makna komunikatif yaitu menyampaikan sebuah isi tari. Selain bereksplorasi dalam gerak dalam proses

garapan tari, penata tari maupun penari harus bisa berimprovisasi agar pada saat gerakan lupa, tarian tidak terlihat kosong (Jazuli 1994:35).

Proses eksplorasi dapat disimpulkan sebagai proses garap tari yang merupakan pengalaman pertama bagi seorang penata tari/penari untuk mendapatkan ide serta menanggapi rangsang dari luar untuk mengeksplor gerak sehingga mendapatkan gambaran gerak yang akan diolah pada proses improvisasi.

2.3.3 Proses Improvisasi

Improvisasi merupakan proses lanjutan dari eksplorasi. Improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses koreografi, melalui improvisasi diharapkan koreografer mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaan lewat media gerak (Hawkins dalam Hadi 1996:43).

Proses improvisasi membuat koreografer terbuka dengan situasi lingkungan sekitar dan mengikuti alur keadaan sekitar sehingga seorang koreografer akan mempunyai banyak pengalaman baru. Improvisasi dapat dikatakan mempunyai kebebasan dalam berekspresi (Cheney dalam Hadi1996:44).

Kreativitas melalui proses improvisasi berdasarkan pendapat Hawkins dalam Hadi (1996:42) dapat diartikan sebagai proses dimana seorang koreografer menemukan hal yang sebelumnya belum diketahui, dari pengalaman tersebut hadirilah suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif berupa gerak. Proses improvisasi dalam koreografi merupakan metode *trial and error*, dimana koreografer dapat mencari materi gerak yang cukup banyak. Pengalaman improvisasi dari proses koreografi yang distrukturkan memberi jenis motif gerak

tertentu sebagai konsep dasar dari rencana garapan tari. Improvisasi mengandung arti secara spontan untuk mendapatkan gerak yang baru (Smith dalam Hadi 1996:43).

Dapat disimpulkan proses improvisasi sebagai proses kebebasan untuk berekspresi melakukan gerak-gerak secara bebas untuk menemukan gerak yang sesuai dengan apa yang akan dibuat koreografer menjadi sebuah tarian. Koreografer melakukan gerak-gerak spontan tanpa rencana sehingga koreografer tidak memiliki batasan dalam berkreatifitas mengolah ide untuk menemukan gerak yang baru.

2.3.4 Proses Komposisi

Komposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *composition* yang berarti susunan (Abdurachman dan Rusliana 1979:85). Koreografer dalam menciptakan sebuah komposisi tari dapat mempergunakan perbendaharaan pola-pola gerak tradisi yang telah ada sebelumnya atau dilakukan berdasarkan pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya. Pencarian nilai gerak baru ini dapat diperoleh dari sumber gerak yang terdapat di alam sekitar dan kehidupan sosial manusia (Murgiyanto 1993:40).

Komposisi menurut Hadi (1996:46) adalah kebutuhan yang tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap suatu karya seni tari yang dikembangkan dan ditemukan, yaitu merupakan produk kesatuan dari gerak-gerak yang dikembangkan dan ditemukan menjadi bentuk simbolis tarian yang menciptakan ekspresi unik penciptanya. Proses komposisi sebagai tujuan akhir pengembangan kreativitas diperlukan pemilihan unsur-unsur yang telah

ditemukan kemudian disatukan secara sadar sebagai organisasi dari simbol ekspresi unik penciptanya (Jazuli 1994:112).

Komposisi berdasarkan pendapat Murgiyanto (1983:11) adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. Komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkannya. Sebuah komposisi tari mengandung komponen komposisi tari yang meliputi desain gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, dan perlengkapan tari (Jazuli 1994:99-107).

2.3.4.1 Desain Gerak

Gerak merupakan unsur penunjang paling besar peranannya dalam seni tari. Gerak akan mendukung terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh jarak tertentu dan waktu tertentu yang ditentukan oleh kecepatan gerak (Djelantik 1999:27).

Ragam gerak menurut Rusliana (2012:42) berasal dari kata ragam berasal dari bahasa Indonesia ragam-seragam-keragaman. Istilah ragam gerak ialah untuk menunjukkan rangkaian dari sejumlah gerak, atau bentuk rangkaian gerak yang terpolakan. Ragam gerak biasanya mengandung unsur gerak yang merupakan bagian terkecil dari gerak tari yang belum bisa berdiri sendiri. Unsur gerak bisa berupa gerak atau sikap tubuh. Unsur gerak dilakukan oleh bagian tubuh, meliputi unsur kepala, unsur tangan, unsur kaki, dan unsur badan. Gabungan atau rangkaian dari unsur-unsur yang dilakukan oleh bagian tubuh dapat membentuk ragam gerak (Indriyanto 2012:38).

2.3.4.2 Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari di atas lantai di ruang tari. Jenis garis di lantai ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, T terbalik, dan diagonal. Garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, lengkung setengah lingkaran, spiral, angka delapan, dan lengkung ular (Meri 1986:19-21).

2.3.4.3 Desain Atas

Desain atas atau *air design* adalah desain yang dibuat oleh anggota badan berada di atas lantai dilihat dari arah penonton. Desain atas antara lain datar, dalam, vertikal, kontras, statis, murni, lengkung, spiral, tinggi, rendah, medium, terlukis, tertunda dan lanjutan (Pekerti 2013:31).

2.3.4.4 Desain Musik

Desain musik dikemukakan Pekerti (2013:35) adalah pola ritmik dalam sebuah tari. Pola ritmik tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerakan tari yang sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frase musik. Fungsi musik dalam tari dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

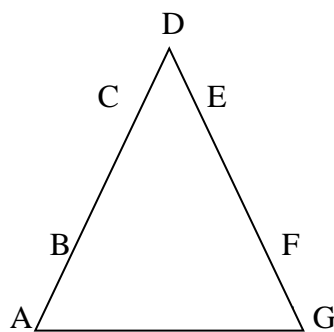
- 1) musik sebagai pengiring tari adalah musik yang dibuat khusus untuk suatu tari, berfungsi untuk mengiringi tari sehingga ritme musik selaras dengan ritme gerak tarinya, 2) musik sebagai ilustrasi adalah musik yang difungsikan hanya untuk penjelas. Gerak tidak terkait dengan melodi, harmoni maupun frase musiknya. Musik sebagai ilustrasi dapat ditempatkan dibagian awal maupun akhir tarian misalnya, drama tari yang menggambarkan kehidupan pantai musik yang dipilih adalah suara ombak, 3) musik sebagai ilustrasi yang membantu penciptaan

suasana , maksudnya adalah musik yang memperkuat suasana adegan . Contohnya musik untuk adegan perang dalam drama tari maka musik yang dipilih adalah musik yang dapat membangun suasana tegang dan riuh.

2.3.4.5 Desain Dramatik

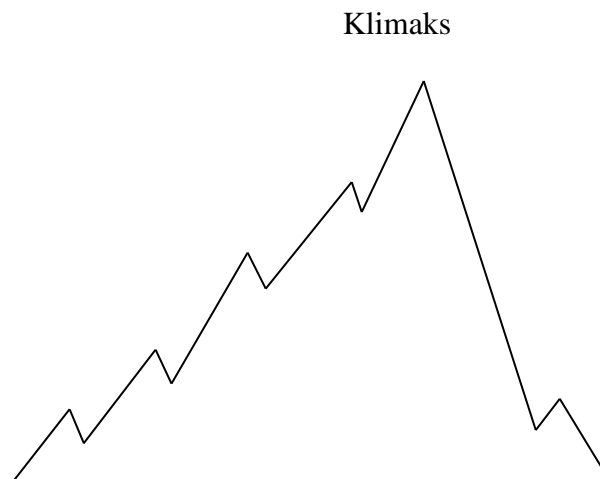
Desain dramatik adalah tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini perlu ada di dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik dan tarian itu tidak terkesan monoton. Penonton dapat merasakan perbedaan tari bagian awal, kemudian semakin naik mencapai suatu puncak yang paling menarik sebagai inti dari tarian, setelah sampai di puncak penonton merasakan mulai ada penurunan menuju akhir dari sebuah tarian. Klimaks adalah puncak kekuatan emosional dalam sebuah tari. Ada dua jenis desain dramatik, yaitu desain dramatik kerucut tunggal dan desain dramatik kerucut ganda untuk mencapai klimaks, tarian melalui beberapa tahapan emosional yang naik turun (Pekerti 2007:34-35).

Tahapan desain kerucut tunggal, sebagai berikut:



Bagan 2.1 Tahapan Desain Kerucut Tunggal (Pekerti 2007:35)

Bagan 2.1 menjelaskan tentang desain kerucut tunggal meliputi: A) permulaan, B) kekuatan yang merangsang dari gerak, C) perkembangan, D) klimaks, E) penurunan, F) penahanan akhir, dan G) akhir (Pekerti 2007:35). Tahapan desain kerucut ganda, sebagai berikut:



Bagan 2.2 Tahapan Desain Kerucut Ganda (Pekerti 2007:35)

Bagan 2.2 menjelaskan mengenai desain kerucut ganda, pada desain kerucut ganda klimaks pada suatu tari tercapai melalui tahapan-tahapan naik dan turun sehingga penonton mengalami tahapan emosional yang berubah-ubah sesuai dengan suasana tari yang disajikan (Pekerti 2007:35).

2.3.4.6 Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi–variasi dalam tari. Dinamika pada tari dapat menjadikan tarian itu menarik, dinamika dapat dicapai karena adanya variasi menggunakan tenaga di dalam gerak, adanya variasi tempo dalam gerak, variasi tinggi rendah seperti adanya level gerak dan pergantian posisi penari serta perubahan suasana (Pekerti 2013:35).

2.3.4.7 Perlengkapan Tari

Perlengkapan tari menurut Jazuli (1994:9) adalah pendukung atau pelengkap sajian tari. Perlengkapan tari disebut juga segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari, merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan properti panggung dan properti penari (Jazuli 1994:107).

Perlengkapan tari dapat terbuat dari kain, plastik, kayu dan logam. Perlengkapan merupakan bagian dari busana meliputi selendang, panah, dan keris (Blog Belajar.2014.istilah perlengkapan tari dan rias.<http://matakristal.com>. Di unduh Rabu 04/02/15 pukul 19:32 WIB).

Menurut Hayes dan Smith dalam (Hadi 1996:46-54) proses koreografi melalui penyeleksian adalah proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Melalui pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi. Proses mewujudkan suatu struktur atau prinsip bentuk komposisinya, struktur bentuk komposisi dibedakan menjadi 7, yaitu:

- 1) kesatuan atau *unity*, adalah kesatuan antara aspek gerak, ruang, dan waktu yang hadir dalam tari merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti, 2) variasi, dalam proses pembentukan tari perlu memperlihatkan nilai-nilai yang baru atau variasi dalam tari yang mengandung aspek gerak, ruang, dan waktu, 3) pengulangan, suatu bentuk tari selalu ada pengulangan karena menikmati tari didominasi oleh indra penglihatan. Satu materi gerak yang menjadi ciri khas suatu tarian sebaiknya perlu diulang untuk menunjukkan gerak khas suatu tarian, 4) perpindahan, adalah sambungan gerak satu dengan gerak yang lain secara lancar sehingga menunjukkan rangkaian gerak yang utuh. Dalam tradisi tari

Jawa prinsip perpindahan atau transisi disebut *sendi*, 5) rangkaian, gerak yang rapi dari aspek-aspek tari menampakkan pengertian yang dalam. Prinsip rangkaian meliputi seluruh aspek tari baik teknis meliputi gerak dan rangkaian gerak serta isi, 6) klimaks, urutan rangkaian kejadian pada tari harus membentuk klimaks supaya maksud dari suatu tarian tercapai. Klimaks pada suatu bentuk tarian dibagi menjadi dua yaitu kerucut tunggal dan kerucut berganda, 7) proporsi, yaitu porsi yang diberikan dalam merangkai gerak tari sehingga mengandung unsur keseimbangan mulai dari permulaan, perkembangan, dan penyelesaian.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan proses koreografi sebagai proses kreatif seorang koreografer untuk memberikan suatu bentuk karya seni tari yang mempunyai komponen-komponen komposisi meliputi desain gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, dan perlengkapan tari. Proses koreografi Tari Kenya Lengger melalui empat tahap yaitu proses penemuan ide, proses eksplorasi, proses improvisasi, dan proses komposisi yang dilalui oleh koreografer.

2.4 Bentuk Koreografi

Pengertian bentuk penyajian tari atau bentuk koreografi menurut Murgiyanto (1992:37-38) adalah hasil jalinan antar elemen ekspresi atau sebuah perwujudan konkret, melalui bentuk penonton dapat menghayati isi tarian. Bentuk Koreografi tidak dapat dipisahkan dari komposisi tari, koreografi adalah pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menata gerakan menjadi sebuah karya tari. Pengetahuan komposisi tari memuat mengenai unsur-unsur komposisi tari, yaitu elemen dalam susunan/bentuk tari (Murgiyanto:1986).

Bentuk koreografi memerlukan unsur-unsur pendukung sebagai pelengkap sajian tari, Jazuli (1994:9) menjelaskan unsur pendukung sajian tari antara lain meliputi iringan, tema, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, tata suara dan perlengkapan/properti.

2.4.1. Tema

Tema berdasarkan pendapat Jazuli (1994:14) merupakan pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar, biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Tema tari juga diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, legenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi sosial, khayalan, suasana hati, dan kesan-kesan (Murgiyanto 1992:43).

Pemilihan tema yang baik menurut Meri (1986:83) dapat didapatkan melalui 5 test. 1) keyakinan pencipta atas nilainya, 2) dapat ditarikan atau tidak, 3) efek sesaat para penonton, 4) perlengkapan teknik dari pencipta dan penari, 5) kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat pada proyek itu (ruang tari, *lighting*, kostum dan musik).

2.4.2 Pemain/Pelaku

Pelaku atau seniman menurut Kusmayati (2000:75) adalah penyaji dalam pertunjukan baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung untuk menyajikan bentuk pertunjukan.

2.4.3 Gerak

Gerak dalam berkesenian menurut Murgiyanto (1993:40) adalah gerakan yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang

dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan orang lain. Gerak yang ada dipanggung mempunyai motivasi dan alasan sesuai tuntutan peran, karakter, dan penafsiran aktor (Widyastuti 2009:83).

Sebagai seorang penari atau penata tari, kita harus menggunakan tubuh kita, baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati untuk merasakan apa yang terjadi, setiap gerakan tubuh harus dilatih di dalam sebuah ruangan kemudian latihan dilakukan dengan menggunakan tingkatan tenaga tertentu. Dengan kata lain, setiap gerakan tubuh kita mengandung tiga buah aspek yaitu ruang, waktu, dan tenaga (Murgiyanto 1983:22).

2.4.3.1 Ruang

Menurut Murgiyanto (1983:22-25) hal yang berkaitan dengan ruang, antara lain: garis, volume, arah, level, dan fokus pandangan.

2.4.3.1.1 Garis

Garis gerak dapat menimbulkan berbagai macam kesan. Desain pada garis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu garis lurus, yang memberikan kesan sederhana dan kuat, garis lengkung memberikan kesan yang lembut, tetapi juga lemah. Garis mendatar memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis (Murgiyanto dalam Indriyanto 2012:12)

2.4.3.1.2 Volume

Volume menurut Murgiyanto (1983:23) adalah gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar dan kecil. Gerakan melangkah ke depan misalnya, bisa

dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa dan langkah lebar. Gerakan-gerakan langkah ini memiliki ukuran yang berbeda-beda.

2.4.3.1.3 Arah

Arah yang ditimbulkan tenaga dapat dibagi menjadi dua yaitu arah hadap gerak dan arah hadap penari. Gerak memiliki arah yang berbeda-beda. Gerakan dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang. Arah hadap penari menunjukkan ke arah mana tubuh menghadap (Murgiyanto 1983:23).

2.4.3.1.4 Level

Level menurut Murgiyanto (1983:24) adalah tinggi rendahnya gerak. Garis mendatar yang dibuat oleh seorang penari dengan tubuhnya memiliki ketinggian yang berbeda. Level tinggi terletak dari dada penari ke atas, level medium atau tengah terletak antara pundak dengan pinggang penari, level rendah daerah terletak antara pinggang penari dan lantai (Meri 1986:28).

2.4.3.1.5 Fokus Pandangan

Fokus pandangan diterapkan pada koreografi kelompok. Penari memusatkan pandangan ke suatu objek dalam pentas, misalnya dalam pertunjukan ada enam penari, lima orang penari memusatkan perhatian yang sama kepada penari nomor enam, maka penonton ikut memusatkan perhatian kepada penari nomor enam (Murgiyanto 1983:25).

2.4.3.2 Waktu

Aspek dalam struktur waktu menurut Hadi (1996:30) menjabarkan struktur waktu yang meliputi aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi. Tempo adalah

kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan sederhana dengan interval-interval yang mempunyai jarak waktu sama disebut dengan ritme *ajeg* atau tetap. Apabila pengulangan jarak waktu bervariasi disebut ritme tidak *ajeg* atau tidak tetap. Durasi dipahami sebagai jangkauan waktu berapa lama gerakan itu berlangsung.

2.4.3.3 Tenaga

Tenaga menurut Bramasta (2009:32) adalah segala kekuatan yang dikeluarkan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari. Tenaga yang diperlukan untuk memperagakan gerak selain menggunakan otot juga mengandalkan kekuatan rasa yang penuh pertimbangan, sehingga dalam menghasilkan suatu gerak koreografer perlu mengontrol arus dinamis tari melalui organisasi sensitif dari ketegangan gerak (Hawkins dalam Soedarsono 1975:41).

Berdasarkan pendapat Murgiyanto (1983:27-28) faktor yang mempengaruhi tenaga meliputi: 1) intensitas, merupakan banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak. Tingkat penggunaan tenaga yaitu sedikit sehingga tidak terlihat gairah atau semangatnya sampai dengan tenaga yang kuat, 2) tekanan, merupakan penggunaan tenaga yang tidak rata pada gerakan artinya ada yang sedikit dan ada yang pula yang banyak, perbedaan penggunaan tenaga berguna untuk membedakan pola gerak satu dengan yang lainnya, 3) kualitas, berdasarkan bagaimana cara penari menuangkan tenaga pada setiap gerak yang dilakukan. Cara penggunaan tenaga yang memberikan efek dinamik

pada sebuah tari, dengan cara bergetar, menusuk cepat, melawan gaya tarik Bumi, terus-menerus bergerak dengan tetap.

2.4.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana berdasarkan pendapat Rusliana (2012:51-53) digunakan penari untuk menata rupa visualisasi tubuhnya yang sesuai dengan tarian yang disajikan. Tata rias adalah seni menggunakan alat kosmetik untuk menghias atau menata rupa wajah yang sesuai dengan peranannya. Tata rias bertujuan memberi warna dasar atau *foundation*, memberi aneka warna, dan memberi garis-garis yang sesuai dengan jenis dan karakternya. Tata Busana ialah penggunaan kostum dan propertinya. Penggunaan kostum dan properti meliputi bagian tubuh kepala, leher, badan, bahu, pergelangan tangan, pinggang dan kaki.

Tata rias berdasarkan pendapat Supardjan dan Supartha (1982:14) akan membantu menentukan perwatakan seorang tokoh serta menguatkan ekspresi pada seorang tokoh dalam tari. Tata rias yang digunakan untuk pementasan berbeda dengan tata rias yang digunakan sehari-hari.

Jenis tata rias menurut Pekerti (2007:36) yaitu: 1) rias wajah korektif adalah rias wajah untuk tujuan memperbaiki bagian-bagian wajah yang tidak sempurna, 2) rias fantasi adalah rias wajah hasil dari imajinasi perias menyerupai bentuk bunga, hewan, dan benda, 3) rias karakter adalah rias wajah untuk tujuan memperjelas karakter tokoh atau karakter tari.

2.4.5 Properti

Properti tari adalah peralatan yang secara khusus dipergunakan sebagai alat menari. Perlengkapan tari hendaknya disesuaikan dengan kondisi atau

disesuaikan dengan keperluan tari. Peralatan yang akan menunjang seorang penari adalah selendang, kipas, payung, sapu tangan, gada, dan tongkat (Abdurachman dan Rusliana 1979:102).

2.4.6 Tempat Pentas

Tempat pertunjukan seperti dikemukakan Jazuli (1994:20) tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan seperti lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendapa, dan pemanggungan. Tempat pertunjukan atau tata pentas diperlukan sebagai unsur penunjang rupa yang melekat pada panggung, meliputi tempat pertunjukan, skeneri, dan lampu (Padmodarmoyo 1988:29).

2.4.7 Tata Lampu

Tata lampu adalah segala perlengkapan pencahayaan baik secara tradisional maupun modern yang dipergunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan (Gita.2012. pengertian tata lampu. <http://gitadanceq.blogspot.com>. Di unduh Rabu 04/02/15 pukul 20:04 WIB).

Murgiyanto (1986:110) mengemukakan tiga fungsi tata lampu yaitu sebagai penerangan atau visibilitas, penciptaan suasana, dan penguat adegan.

2.4.7.1 Penerangan atau Visibilitas

Daerah-daerah pentas harus mendapatkan penerangan yang cukup, sebuah tarian dengan pola lantai yang bagus tidak akan tampak hasilnya jika penari harus melewati sudut pentas yang gelap. Visibilitas adalah besarnya cahaya yang dibutuhkan secara efektif untuk sebuah urutan gerak atau adegan tari agar penonton dapat melihat dengan jelas.

2.4.7.2 Penciptaan Suasana

Sebuah tarian yang menggambarkan perasaan hati penarinya dapat diperkuat dengan adanya tata lampu seperti halnya tarian yang bersifat sedih akan lebih terlihat dengan pencahayaan yang temaram dan teduh, sedangkan adegan perang akan lebih mengena jika dilakukan di bawah cahaya panas/merah.

2.4.7.3 Penguat Adegan

Penataan lampu dapat menciptakan daerah-daerah terang dan gelap yang dramatis, hal ini membantu menguatkan ekspresi gerak tari. Misalnya untuk memisahkan penari utama atau tokoh utama dengan penari yang lainnya digunakan lampu *follow spotlight*.

2.4.8 Iringan Musik

Fungsi musik dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Fungsi musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pemberi suasana tari, dan musik sebagai ilustrasi tari (Jazuli 1994:10).

Memilih musik untuk pencipta suasana dapat dilakukan sesuai dengan cerita dalam tari atau memilih musik yang berlawanan dengan tari. Ada kalanya musik dipilih berdasarkan kesesuaian suasana keseluruhan atau karena sifat musik selaras dengan tarian yang diiringinya (Murgiyanto 1986:46).

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bentuk koreografi tari meliputi tema, pemain/pelaku, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata

lampu, dan iringan musik. Bentuk Tari Kenya Lengger meliputi tema, pemain/pelaku, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, dan iringan musik. Tema Tari Kenya Lengger adalah pergaulan remaja yang penuh dengan godaan gemerlapnya kehidupan duniawi. Gemerlapnya kehidupan duniawi membuat kehidupan remaja sebagai penggambaran manusia yang hidup di dunia menjadi gelap mata dan lupa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Penari Tari Kenya Lengger merupakan sekelompok remaja putri yang beranjak dewasa atau dalam masa pubertas. Tata rias Tari Kenya Lengger menggunakan rias korektif cantik untuk menutupi kekurangan wajah. Busana yang digunakan pada Tari Kenya Lengger meliputi *baju golek, jarik wonosobo, sabuk slepe, jamang lengger, sampur, sumping, gelang, anting, dan kalung*. Properti pada Tari Kenya Lengger menggunakan *bokor* dan kacamata. Tempat pentas Tari Kenya Lengger berada di panggung terbuka dan di dalam ruangan, sedangkan tata lampu tidak menggunakan *lighting* yang berlebihan dan iringan musik menggunakan *gending Lancaran Sarindara, Reog, dan Lancaran Dewi Ratih*.

2.5 Nilai Estetika

Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan disebut dengan nilai estetis. Suatu benda disebut indah apabila sebutan itu tidak menunjuk kepada penilaian subjektif saja. Nilai estetis yang tidak selalu sama untuk masing-masing karya (Gie 1976:37).

Estetika merupakan sebuah ilmu untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan keindahan. Segala sesuatu yang berkenaan dengan

keindahan yang diciptakan oleh manusia, untuk memberikan kepuasan dan kesenangan dengan penikmatan rasa indah (Djelantik dalam Sulastuti 2012:50).

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aistheta* yang diturunkan dari *aisthe* yang berarti hal-hal yang ditanggapi dengan indra. Pengertian yang lebih luas berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek. Dalam bahasa Inggris menjadi *aesthetics* atau *esthetics* yang artinya studi tentang keindahan. Orang yang sedang menikmati keindahan disebut *aesthete*, sedangkan ahli keindahan disebut *aesthetician* (Shiplely dalam Ratna 2007:3-4).

Pemilihan gerak, kemampuan dan keterampilan penari dibutuhkan untuk mengekspresikan sebuah garapan gerak dalam bentuk satu tarian. Penari harus dapat menyampaikan pesan, kesan atau isi yang berupa nilai rohani, oleh karena itu gerak dalam tari dipilih, ditata dan dibentuk sedemikian rupa sehingga gerak akan muncul dengan nilai estetik (Sumargono 2009:21).

Keindahan yang semula berasal dari Tuhan di asumsikan oleh para seniman ke dalam suatu bentuk karya seni. Bagaimana bentuk karya seni lahir sebagai proses kreatif. Proses kreatif hampir antara semua karya seni hampir sama, perbedaannya terletak pada penggunaan media, dalam hubungan ini karya seni seolah-olah menjadi satu, semua berfungsi untuk menampilkan keindahan (Ratna 2007:12).

Djelantik (1999:17) mengemukakan tiga unsur estetika yaitu 1) wujud atau rupa, wujud atau rupa dalam tari berarti bentuk gerak dalam tarian yang ditampilkan, rias dan busana yang dipakai dalam menarikan tarian tersebut serta iringan yang digunakan dalam tari, 2) bobot atau isi, adalah nilai yang diberikan

kepada pelaku seni oleh penikmat seni serta cerita yang disampaikan dalam tarian yang diungkapkan melalui gerakan yang indah, bobot meliputi suasana, gagasan, pesan, 3) penampilan atau penyajian, adalah tarian yang ditampilkan oleh pelaku tari yang sudah mempersiapkan karya tari dengan berlatih secara maksimal serta didukung tempat pertunjukan yang memadai, seperti adanya panggung dan tata lampu. Termasuk pada penampilan tari yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*.

2.5.1 Penilaian Keindahan

2.5.1.1 Penilaian Keindahan Subyektif

Keindahan subyektif merupakan pengukuran dari kesan yang timbul pada diri sang pengamat sebagai pengalaman menikmati karya seni. Kesan yang diukur adalah hasil dari kegiatan budi sang pengamat, kegiatan *faculty taste* dilakukan, karena itu dalam penilaian seni terjadilah pada sang pengamat dua kegiatan yang terpisah. Lanjutan hasil dari kegiatan itu sangat tergantung dari kemahiran mengukur dirinya sendiri, mengukur reaksi yang timbul dalam pribadinya. Disamping itu dipengaruhi oleh kepribadian pengamat yakni: pendidikan, lingkungan, pengalaman umum, dan kebudayaan sehingga dapat disimpulkan pengamatan mengandung sifat subyektif sang pengamat (Djelantik 1999:169).

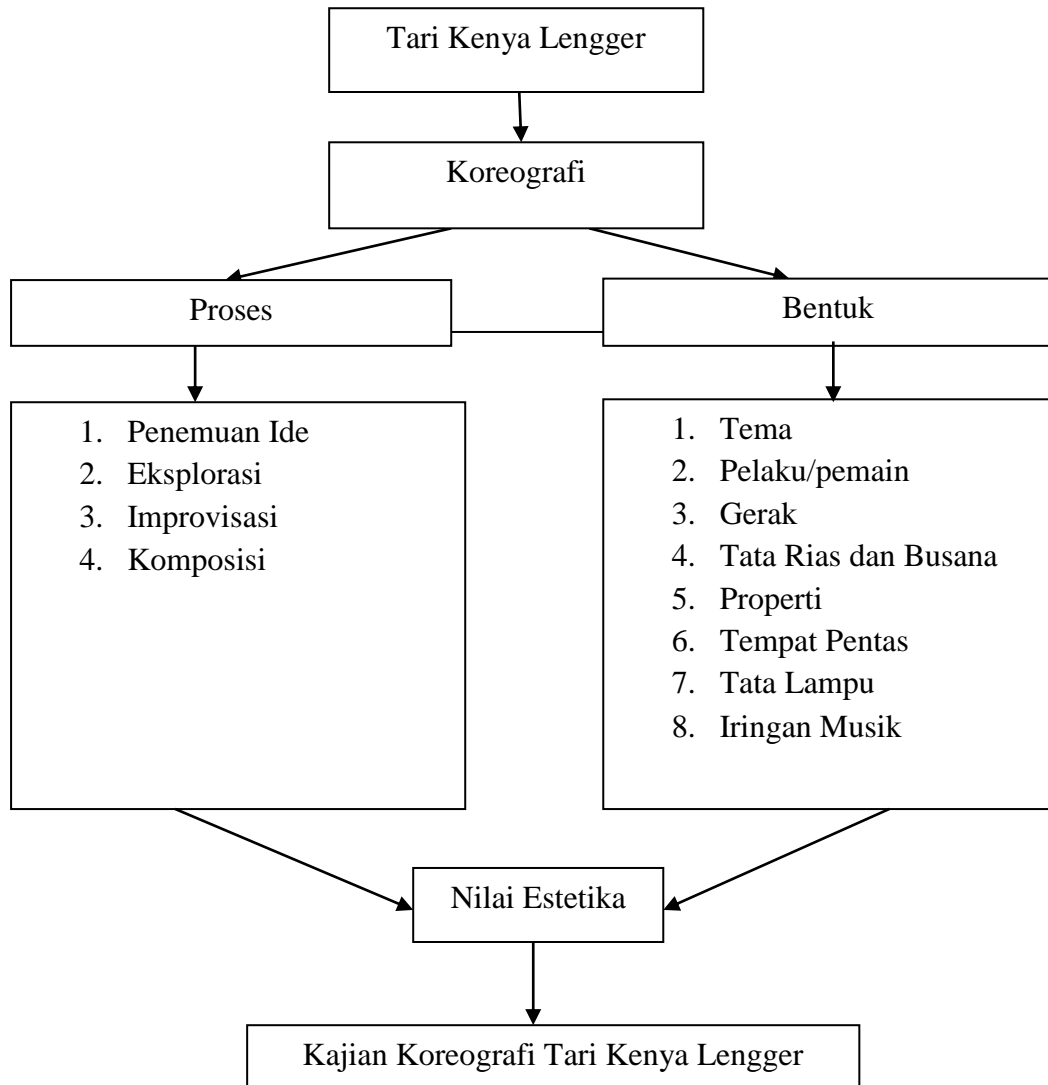
2.5.1.2 Penilaian Keindahan Obyektif

Keindahan obyektif adalah menilai karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur obyektif itu nyata, yang dapat dilihat, dapat didengar serta dirasakan. Keindahan obyektif merupakan apa yang dapat dilihat dari gaya, bentuk, teknik, dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana tari berasal (Djelantik 1999:165).

Dapat disimpulkan nilai estetika adalah nilai keindahan yang ada di dalam tari karena adanya bentuk koreografi suatu tarian. Nilai keindahan tari merupakan rasa yang ditimbulkan oleh suatu tarian sehingga membuat penonton merasakan apa yang disampaikan oleh tarian sehingga penonton merasa senang dan terhibur dengan suatu sajian tari. Nilai estetika yang terkandung dalam Tari Kenya Lengger berhubungan dengan adanya bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang memberikan rasa pada tarian sehingga penonton merasakan apa yang disampaikan oleh Tari Kenya Lengger.

2.6 Kerangka Berfikir

Tari Kenya Lengger dalam proses penciptaan koreografinya melalui tahap penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses koreografi ini membentuk suatu tari meliputi bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yaitu tema, pemain/pelaku, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, dan iringan musik. Berdasarkan bentuk tariannya, Tari Kenya Lengger mengandung nilai estetika. Sehingga dari proses dan bentuk Tari Kenya Lengger mendapatkan hasil kajian koreografi Tari Kenya Lengger.



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir
(Inna Mutiara Putri 20 Maret 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data yaitu: 1) observasi 2) wawancara dan 3) pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang, dan catatan program. Data hasil observasi terdiri dari deskripsi mendalam mengenai kegiatan suatu program, perilaku para peserta, aksi para staf, dan interaksi antarmanusia secara luas yang dapat menjadi bagian dari pengalaman program. Data wawancara terbuka terdiri dari kutipan langsung dari orang tentang pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuannya. Dokumen dari kutipan-kutipan yang dianalisis, kutipan-kutipan atau seluruh kalimat dari hasil rekaman, surat-menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka (Patton 2009:1).

Penelitian pada Tari Kenya Lengger karya Mulyani (kajian koreografi) ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan koreografis dimana dalam ilmu ini membantu mengupas tentang bentuk gerak tari, teknik gerak, serta gaya gerak suatu tarian berdasarkan proses koreografi (Surachmad 1965:55).

Arikunto (2010:27) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara

alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung untuk mengambil data.

Penelitian ini menggunakan teori metode deskriptif yang dikemukakan oleh (Siregar 2010:108) dengan cara menggambarkan atau mengkaji menggunakan pendekatan koreografis dalam Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo untuk mengetahui, memahami proses koreografi dan bentuk koreografi dalam Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo berdasarkan fakta sebagaimana adanya, kemudian gambaran tersebut dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian berada di tempat latihan Sanggar Ngesti Laras yang terletak di kompleks Gedung Wakil Bupati Wonosobo Jalan Merdeka No.45 Kabupaten Wonosobo. Lokasi ini dipilih karena proses koreografi Tari Kenya Lengger berlangsung ditempat tersebut, dan narasumber merupakan koreografer Tari Kenya Lengger.

Penelitian juga dilakukan di Sanggar Seni Rukun Budaya Desa Giyanti yang terletak di Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yaitu tempat dimana musik iringan Tari Kenya Lengger dibuat oleh Dwi Pranyoto yang merupakan pencipta iringan Tari Kenya Lengger. Sasaran penelitian meliputi proses koreografi Tari Kenya Lengger dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger karya Mulyani di Kabupaten Wonosobo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Muhidin dan Abdurahman (2011:19) merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan atau laboratorium maupun dalam situasi alamiah atau lapangan. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Objek penelitian ini adalah Tari Kenya Lengger karya Mulyani Kabupaten Wonosobo.

Spradley (dalam Sugiyono 2010:315) mengemukakan tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

3.3.1.1 Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi tertentu sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 15 Februari 2015 sampai dengan 21 Mei 2015. Peneliti mengamati semua objek yang ada di lingkungan Sanggar Ngesti Laras, peneliti melakukan kegiatan mengamati kondisi lingkungan sanggar dan kegiatan latihan tari yang ada di Sanggar Ngesti Laras pada tanggal 15 Februari yang menghasilkan data berupa berbagai kegiatan tari yang ada di sanggar, fasilitas yang ada di sanggar, jam latihan mulai dari latihan berlangsung sampai dengan selesai, dan jumlah peserta didik.

3.3.1.2 Observasi Terfokus

Observasi terfokus adalah peneliti memfokuskan pada aspek tertentu. Peneliti pada saat observasi pada tanggal 15 Februari 2015 setelah mengamati keadaan dan kegiatan secara keseluruhan di Sanggar Ngesti Laras, peneliti memfokuskan penelitian pada Tari Kenya Lengger karya Mulyani yang diajarkan di Sanggar Ngesti Laras Kabupaten Wonosobo.

3.3.1.3 Observasi Terseleksi

Observasi terseleksi adalah peneliti menyeleksi kembali objek penelitian serta menguraikan fokus penelitian. Observasi terseleksi dilakukan pada saat peneliti selesai melihat objek penelitian yaitu Tari Kenya Lengger pada tanggal 15 Februari kemudian peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti pada Tari Kenya Lengger yaitu proses koreografi Tari Kenya Lengger dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai atau *interviewee* (Bungin 2001:155).

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan. Instrumen berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada koreografer Tari Kenya Lengger, pencipta iringan Tari Kenya Lengger,

dan pengurus di Sanggar Ngesti Laras. Instrumen penelitian dibuat oleh peneliti dan digunakan untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan bantuan *handphone* atau telepon genggam dan buku catatan untuk membantu peneliti.

Langkah-langkah wawancara penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2010:322) ada tujuh langkah dalam wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, adalah 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) membuka atau mengawali alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan wawancara meliputi 1) peneliti menetapkan narasumber untuk diwawancarai yaitu koreografer Tari Kenya Lengger, pencipta iringan Tari Kenya Lengger, dan pengurus Sanggar Ngesti Laras 2) peneliti menyiapkan pokok permasalahan yaitu bagaimana proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger, 3) peneliti memilah pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber, 4) peneliti melakukan wawancara kepada narasumber 5) peneliti mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber, 6) peneliti memasukan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara ke dalam buku catatan, 7) peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara yang telah diperoleh.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai berikut:

3.3.2.1 Koreografer Tari Kenya Lengger

Wawancara dengan Mulyani sebagai koreografer Tari Kenya Lengger yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2015 sampai dengan tanggal 21 Mei 2015 meliputi kegiatan latihan tari yang berlangsung di Sanggar Ngesti Laras, Tari Kenya Lengger, ide menciptakan Tari Kenya Lengger, proses koreografi yang meliputi pencarian ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi Tari Kenya Lengger, bentuk koreografi Tari Kenya Lengger meliputi tema, pemain, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, iringan musik, dan nilai estetika yang terkandung pada Tari Kenya Lengger.

3.3.2.2 Pencipta Iringan Tari Kenya Lengger

Wawancara kepada Dwi Pranyoto selaku pencipta iringan Tari Kenya Lengger pada tanggal 23 Mei 2015 meliputi notasi iringan, syair iringan, durasi musik, lancaran apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger dan alat musik yang digunakan. Mendapatkan hasil pada tanggal 23 Mei 2015 berupa catatan notasi iringan, catatan syair iringan, durasi iringan, catatan lancaran yang digunakan dan alat musik yang digunakan.

3.3.2.3 Pengurus di Sanggar Ngesti Laras

Wawancara dengan Yularti selaku pengajar di Sanggar Ngesti Laras pada tanggal 15 Februari 2015 meliputi lokasi dan keadaan di Sanggar Ngesti Laras, fasilitas sanggar, tahun berapa sanggar Ngesti Laras berdiri, jumlah peserta didik di Sanggar Ngesti Laras dan jadwal latihan tari di Sanggar Ngesti Laras.

Wawancara pada tanggal 15 Februari 2015 mendapatkan hasil berupa gambaran kondisi sanggar secara umum, catatan jumlah peserta didik yang ada di sanggar, fasilitas Sanggar Ngesti Laras berupa penjelasan dan foto, catatan jadwal latihan tari di Sanggar Ngesti Laras, dan surat pengesahan sanggar yang menunjukkan tanggal berdirinya Sanggar ngesti Laras.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2010:329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai data yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian (Sumaryani dalam Riduwan 2009:72).

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang bersangkutan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan bukti yang bersangkutan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan buku catatan untuk mendokumentasikan apa yang ada di lapangan.

Dokumentasi yang didapatkan selama melakukan penelitian dari tanggal 15 Februari 2015 sampai 23 Mei 2015 berupa gambar pada saat latihan Tari Kenya Lengger, gambar saat pementasan Tari Kenya Lengger, gambar penari Kenya Lengger, gambar ragam gerak Tari Kenya Lengger, gambar properti Tari Kenya Lengger, gambar latihan alat musik Tari Kenya Lengger, video Tari Kenya Lengger, video cara pemakaian tata rias Tari Kenya Lengger, dan video pemakaian busana Tari Kenya Lengger. Dokumen yang didapatkan berupa catatan koreografer mengenai ragam gerak Tari Kenya Lengger, gambar tempat pentas Tari Kenya Lengger, Gambar alat musik Tari Kenya Lenger dan gambar pentas Tari Kenya Lengger.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2011:335).

Langkah dalam menganalisis data dilakukan secara sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto (Moleong 2006:90).

Langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Adshead dalam Murgiyanto (2002:9-10) sebagai berikut:

3.4.1 Mengenali dan mendiskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari seperti gerak, penari, aspek visual, dan elemen-elemen auditif pada Tari Kenya Lengger. Peneliti melakukan kegiatan mengenali dan menganalisis proses koreografi meliputi penemuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Bentuk koreografi meliputi tema, pemain, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, dan iringan, kemudian nilai estetika yang ada pada Tari Kenya Lengger.

3.4.2 Memahami hubungan antara komponen pertunjukan dalam perjalanan ruang dan waktu meliputi bentuk dan struktur tari. Pada Tari Kenya Lengger peneliti mencoba memahami proses dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang membuat Tari Kenya Lengger memiliki nilai estetika.

3.4.3 Melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang sosial, budaya, konteks pertunjukan, gaya dan genre, tema/isi tarian, dan konsep interpretasi spesifik. Peneliti melakukan analisis untuk melakukan interpretasi mulai dari proses koreografi Tari Kenya Lengger, bentuk koreografi Tari Kenya lengger dan nilai estetika Tari Kenya Lengger berdasarkan interpretasi subyek dan obyek.

3.4.4 Melakukan evaluasi berdasarkan: 1) nilai yang berlaku pada kebudayaan dan masyarakat pendukung tari Kenya Lengger, 2) nilai khusus pada Tari Kenya Lengger meliputi genre, isi dan pesan tari, 3) konsep-konsep yang spesifik,

tarian yang mencakup efektivitas koreografi berupa proses dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang membuat Tari Kenya Lengger memiliki nilai estetika.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan triangulasi menurut Sugiyono (2010:330) dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber menurut Patton dalam Moleong (2009:330) adalah membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada tahap triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek kembali tentang proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger. Peneliti membandingkan data pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber kemudian data tersebut dicek kembali dengan dokumen yang bersangkutan. Triangulasi Metode peneliti melakukan kegiatan membandingkan data yang diperoleh dengan mengumpulkan pendapat yang diberikan orang lain dan melakukan pengecekan kembali pada data yang diperoleh. Data Tari Kenya Lengger yang didapatkan oleh peneliti dicek kembali dengan mengumpulkan pendapat yang diberikan oleh narasumber.

Triangulasi Teori adalah peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan teori yang peneliti gunakan, apakah teori yang digunakan sudah sesuai atau sebaliknya (Lincoln & Guba dalam Moleong 2009:331).

Peneliti mengambil teori koreografi yang diaplikasikan pada penelitian proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Kenya Lengger yang menimbulkan adanya nilai estetika pada Tari Kenya Lengger, dibuktikan dengan keadaan lapangan dan penjelasan dari narasumber pada tahap wawancara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proses koreografi Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo melalui empat tahap yaitu penemuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi yang dilakukan oleh koreografer untuk menciptakan Tari Kenya Lengger. Tahap penemuan ide didapatkan koreografer karena melihat pertunjukan Tari Lengger yang ada di Desa Giyanti sehingga memunculkan ide untuk membuat sebuah tarian baru berdasarkan pengalaman melihat Tari Lengger. Eksplorasi dilakukan koreografer melalui kegiatan melihat tari yang sudah ada yaitu Tari Lengger kemudian koreografer mengeksplor gerak sesuai dengan apa yang ada dipikiran koreografer.

Melalui tahap eksplorasi koreografer mulai menemukan gerak yang dilanjutkan dengan tahap improvisasi, dilakukan oleh koreografer dengan cara berlatih gerak di ruang latihan, menemukan gerak baru dari melihat referensi gerak yang ada selain itu memodifikasi gerak yang sudah ada menjadi gerak yang lebih bervariasi. Komposisi dilakukan koreografer dengan cara menggabungkan atau merangkai gerak yang telah ditemukan pada saat proses eksplorasi dan improvisasi menjadi suatu rangkaian gerak. Rangkaian gerak tersebut kemudian membentuk suatu tarian yang dinamakan Tari Kenya Lengger.

Bentuk Tari Kenya Lengger terdiri dari tema, pemain/pelaku, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, dan iringan musik. Adanya

bentuk Tari Kenya Lengger ini menciptakan suatu karya tari yang memiliki suatu nilai keindahan atau nilai estetika yang terkandung pada Tari Kenya Lengger yang terlihat dari gerak, tata rias, dan iringan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi koreografer Tari Kenya Lengger, semoga lebih kreatif lagi dalam memodifikasi Tari Kenya Lengger menjadi tari yang diminati oleh remaja masa kini sehingga Tari Kenya Lengger bisa menjadi tari yang tetap eksis dan tidak diabaikan oleh generasi muda, selain itu hendaknya koreografer memberikan gambaran pada penonton tentang ciri khas gerak pada Tari Kenya Lengger.

5.2.2 Bagi penari Kenya Lengger, diharapkan lebih giat berlatih dalam menarikan Tari Kenya Lengger agar penari dapat mementaskan Tari Kenya Lengger dengan baik dan sesuai dengan karakter Tari Kenya Lengger.

5.2.3 Bagi masyarakat Wonosobo, diharapkan tetap melestarikan kesenian khas Wonosobo terutama kesenian Tari Kenya Lengger agar generasi muda tidak melupakan kebudayaan daerah sendiri.

5.2.4 Bagi pembaca, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai estetika Tari Kenya Lengger.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III*. Jakarta : Angkasa.
- Alwi, Hasan,dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Blog Belajar. 2014. Istilah perlengkapan tari dan rias. <http://matakristal.com>. (Diakses 04/02/15).
- Bramasta. 2009. *Mahir Bermain Bola Basket*. Purwokerto: Udi Sejahtera.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gie, The Liang. 1976. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Gita.2012. pengertian tata lampu. <http://gitadanceq.blogspot.com>. (Diakses 04/02/15).
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek- Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- .2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Indriyanto. 2012. *Paparan Kuliah Analisis Tari*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kusmayati, Hermien. 2000. *“Arak-Arakan” Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Terjemah Soedarsono)*. Yogyakarta: Lagaligo.

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurachman, Maman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: PT DEPDIBUD.
- .1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: PT DEPDIBUD.
- .1986. *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- . 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT Iklar.
- .1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Deviri Ganan.
- .2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nirmakumala.2011. pengertian rangsang. <http://tugasprofesipendidikan.blogspot.com>. (Diakses Senin 29/06/15).
- Padmodarmaya, Pramana.1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pekerti, Widya. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . 2013. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwano, Eko.2011. *Pepak Bahasa Jawi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratna, Nyoman Kutha.2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan.2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Rusliana, Iyus. 2012. *Tari Wayang Bahan Studi Kepenarian Tari Wayang*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- .2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabet.
- Sulastuti, Katarina Indah.2012.”Konsep Rasa Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa”.*Gelar Jurnal Seni Budaya*.10/1:50. Surakarta:Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sumargono.2009.“Estetika Tari Gambyong Solo Minulya Karya S.Maridi”. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*. 1/1:21. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Surachmad, Winarno.1965.Pengantar *Penyelidikan Ilmiah Dasar dan Metode*. Bandung:Tarsito
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: C.V Sandang Mas.
- Widyastuti, Mamik.”Keaktoran Nanik Setyarini Dalam Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari Surakarta”. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*.1/1:83. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Tari Kenya Lengger Karya Mulyani Kabupaten Wonosobo (Kajian Koreografi).

1. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam melakukan penelitian pada objek yang diteliti.

1.1 Objek Observasi

1.1.1 Proses koreografi Tari Kenya Lengger meliputi penemuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Bentuk koreografi Tari Kenya Lengger meliputi tema, pemain, gerak, tata rias dan busana, properti, tempat pentas, tata lampu, dan iringan musik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada pedoman wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

2.1 Wawancara Kepada Koreografer Tari Kenya Lengger

2.1.2 Bagaimana proses penemuan ide yang dilalui oleh koreografer?

2.1.3 Mengapa memilih nama Kenya Lengger?

2.1.4 Apa keunikan yang dimiliki Tari Kenya Lengger?

2.1.5 Bagaimana jalan cerita yang terkandung pada Tari Kenya Lengger?

- 2.1.6 Bagaimana proses eksplorasi yang dilalui pada saat penciptaan Tari Kenya Lengger?
- 2.1.7 Bagaimana proses improvisasi yang dilalui pada saat penciptaan Tari Kenya Lengger?
- 2.1.8 Bagaimana komposisi Tari Kenya Lengger?
- 2.1.9 Bagaimana ragam gerak Tari Kenya Lengger?
- 2.1.10 Unsur gerak apa saja yang terkandung pada ragam gerak Tari Kenya Lengger?
- 2.1.11 Bagaimana desain atas Tari Kenya Lengger?
- 2.1.12 Bagaimana desain lantai dan pola lantai Tari Kenya Lengger?
- 2.1.13 Bagaimana desain dramatik pada Tari Kenya Lengger?
- 2.1.14 Apa tema Tari Kenya Lengger?
- 2.1.15 Siapa pelaku/pemain Tari Kenya Lengger?
- 2.1.16 Bagaimana gerak Tari Kenya Lengger yang meliputi ruang, gerak dan waktu?
- 2.1.17 Bagaimana tata rias dan busana Tari Kenya Lengger?
- 2.1.18 Bagaimana cara pemakaian tata rias dan busana Tari Kenya Lengger?
- 2.1.19 Properti apa yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?
- 2.1.20 Bagaimana tempat pentas Tari Kenya Lengger?
- 2.1.21 Bagaimana tata lampu Tari Kenya Lengger?
- 2.1.22 Bagaimana nilai estetika yang terkandung pada tata rias dan busana Tari Kenya Lengger?
- 2.1.23 Bagaimana nilai estetika Tari Kenya Lengger pada geraknya?

- 2.1.24 Pada acara apa Tari Kenya Lengger biasa ditampilkan?
- 2.1.25 Bagaimana kegiatan tari di Sanggar Ngesti Laras?

- 2.2 Wawancara Kepada Penata Iringan Tari Kenya Lengger
 - 2.2.1 Bagaimana syair iringan Tari Kenya Lengger?
 - 2.2.2 Alat musik apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?
 - 2.2.3 Berapa durasi iringan Tari Kenya Lengger?
 - 2.2.3 Lancaran apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?

- 2.3 Wawancara Kepada Pengurus di Sanggar Tari Ngesti Laras
 - 2.3.1 Bagaimana kondisi Sanggar Ngesti Laras?
 - 2.3.2 Fasilitas apa saja yang ada di Sanggar Ngesti Laras?
 - 2.3.3 Berapa jumlah peserta didik yang ada di Sanggar Ngesti Laras?
 - 2.3.4 Jadwal latihan tari di Sanggar pada hari apa, mulai pukul berapa kegiatan latihan tari berlangsung dan pukul berapa kegiatan latihan tari di sanggar selesai?
 - 2.3.5 Lokasi Sanggar Ngesti Laras?
 - 2.3.6 Tari apa saja yang diajarkan di Sanggar Ngesti Laras?
 - 2.3.7 Tahun berapa Sanggar Ngesti Laras berdiri?

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi dalam melakukan penelitian. Peneliti mengambil data menggunakan pedoman dokumentasi dan pendokumentasian.

3.1 Dokumentasi

3.1.1 Gambar peta Kabupaten Wonosobo

3.1.2 Dokumen yang memuat ragam gerak Tari Kenya Lengger

3.1.3 Foto pentas Tari Kenya Lengger

3.2 Pendokumentasian

Pendokumentasian peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* dan *handycame* untuk merekam suara, merekam video dan mengambil gambar pada saat penelitian berlangsung.

3.1.1 Foto tempat latihan Sanggar Ngesti Laras

3.1.2 Foto fasilitas Sanggar Ngesti Laras

3.1.3 Foto wawancara dengan koreografer Tari Kenya Lengger

3.1.4 Foto wawancara dengan penata iringan Tari Kenya Lengger

3.1.5 Foto wawancara dengan pengurus Sanggar Ngesti Laras

3.1.6 Foto ragam gerak Tari Kenya Lengger

3.1.7 Foto desain atas Tari Kenya Lengger

3.1.8 Foto latihan Tari Kenya Lengger

3.1.9 Foto latihan iringan Tari Kenya Lengger

3.1.10 Foto alat musik Tari Kenya Lengger

3.1.11 Video latihan Tari Kenya Lengger

3.1.12 Video pementasan Tari Kenya Lengger

3.1.13 Video cara pemakaian tata rias dan busana Tari Kenya Lengger

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan koreografer Tari Kenya Lengger

1. Nama : Mulyani S.Pd
TTL : Wonosobo, 12 Juli 1965
Umur : 49 Tahun
Alamat :Desa Tunggoro RT 05 RW 02 Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Ngesti Laras dan PNS

2. Wawancara

- a. Bagaimana proses penemuan ide yang dilalui bu Mulyani?

Jawab: dahulu saya melihat banyak pertunjukan yang ada di Wonosobo yang dinamakan Tari Lengger, waktu itu saya mengunjungi teman saya Mas Dwi Pranyoto, dia sedang mempersiapkan sebuah pertunjukan di malam hari ternyata pertunjukan Lengger, saya ikut melihat pertunjukan tersebut, saya melihat gerakannya itu-itu saja berputar-putar durasi waktunya bisa semalaman padahal yang menonton itu banyak karena di Giyanti adalah desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Saya terbersit kalau saya membuat tarian berdasarkan budaya khas Wonosobo sepertinya menarik, durasi

waktunya dikurangi agar tidak membosankan *sukur-sukur* (dengan harapan) bisa menarik minat anak-anak muda zaman sekarang apalagi Mas Dwi ikut bermain *gamelan* mungkin dia bisa membantu. Saya berpikir untuk mengganti penarinya jadi perempuan *kayake jan apik mbokan* (sepertinya bagus).

b. Mengapa memilih nama Kenya Lengger?

Jawab: Karena penarinya merupakan gadis remaja, yang berarti kenya, kemudian lengger merupakan arti dari “elinga ngger” berarti petuah agar selalu ingat pada Tuhan sesuai dengan isi tarian.

c. Apa keunikan yang dimiliki Tari Kenya Lengger?

Jawab: Keunikannya terletak dari motif gerak yang lincah, indah dan variatif berbeda dengan Tari Lengger kemudian kacamata yang digunakan sehingga unik.

d. Bagaimana jalan cerita yang terkandung pada Tari Kenya Lengger?

Jawab: Jalan cerita terlihat pada pementasan Tari Kenya Lengger yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu pembuka menggambarkan manusia lahir dan penyambutan tamu, bagian inti menggambarkan remaja yang centil, bagian *kacamatan* manusia yang terpengaruh oleh gemerlapnya duniawi, bagian penutup manusia tersebut telah sadar.

e. Bagaimana proses eksplorasi pada Tari Kenya Lengger?

Jawab: Pada saat proses eksplorasi saya mencari referensi dari tari yang pernah saya lihat salah satunya Tari Lengger yang sering ditampilkan di Desa Giyanti yang masih sederhana dan monoton sehingga saya mempunyai ide untuk mengkreasikan lagi gerak Tari Lengger dari gerak yang sudah ada menjadi gerak baru. Selesai melihat referensi gerak saya melakukan latihan mengeksplor gerak sesuai dengan apa yang muncul dipikiran saya.

- f. Bagaimana proses improvisasi yang dilalui pada saat penciptaan Tari Kenya Lengger?

Jawab: Improvisasi didapatkan pada saat sampai di ruang latihan, mengolah ide yang ada, mencoba bergerak sesuai pemikiran yang ada menjadi gerak yang dinamakan *sendi*, *trap samping*, dan *kacamatan*. *Sendi* pada Tari Lengger umumnya hanya melempar dan menangkap sampur tetapi saya modifikasi menjadi ada aksentuasi tekanan dan terpola, gerak *trap samping* pada umumnya *ukel* tangan di samping telinga setelah dimodifikasi menjadi *ukel* tangan di samping telinga dengan posisi tangan *ngithing* dirangkai dengan gerak *menthang*, gerak *kacamatan* pada umumnya hanya perwujudan *mendem* setelah dimodifikasi menjadi gerak manusia yang tergelapkan oleh kehidupan dunia dan berdoa pada Tuhan.

- g. Bagaimana proses komposisi Tari Kenya Lengger?

Jawab: Saat proses komposisi tari, saya menggabungkan semua gerakan yang telah diperoleh pada saat proses eksplorasi dan improvisasi. Komposisi Tari Kenya Lengger meliputi adanya ragam gerak yang menjadi rangkaian gerak, dan pola lantai. Ragam gerak Tari Kenya Lengger mengandung unsur kepala, unsur tangan, unsur kaki, dan unsur badan. Saya menemukan desain lantai dan desain atas yang terkandung dalam Tari Kenya Lengger berdasarkan pola lantai yang dibuat. Tari Kenya Lengger juga memiliki desain dramatik dan dinamika.

- h. Bagaimana ragam gerak Tari Kenya Lengger?

Jawab: Ragam gerak Tari Kenya Lengger terdiri dari 27 ragam gerak yang memiliki *sendi* atau gerak penghubung yang dilakukan secara berulang-ulang.

- i. Unsur gerak apa saja yang terkandung pada ragam Tari Kenya Lengger?

Jawab: Unsur kepala meliputi gerak dan sikap kepala, unsur tangan meliputi gerak dan sikap tangan, unsur kaki meliputi gerak dan sikap kaki, unsur badan meliputi gerak dan sikap badan.

- j. Bagaimana desain atas Tari Kenya Lengger?

Jawab: Desain atas Tari Kenya Lengger sebagian besar menggunakan desain terlukis karena menggunakan properti *sampur*.

k. Bagaimana desain lantai Tari Kenya Lengger?

Jawab: Desain lantai Tari Kenya Lengger sebagian besar menggunakan desain garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus meliputi diagonal, zig-zag, anak panah, dan horizontal. Garis lengkung membentuk lingkaran.

l. Bagaimana desain dramatik Tari Kenya Lengger?

Jawab: Desain dramatik Tari Kenya Lengger menggunakan desain kerucut tunggal sehingga memiliki satu klimaks.

m. Apa tema Tari Kenya Lengger?

Jawab: Pergaulan remaja yang beranjak dewasa, pada masa ini remaja masih memiliki ego yang belum stabil sehingga mudah terpengaruh oleh gemerlanya kehidupan duniawi.

n. Siapa pelaku/penari Tari Kenya Lengger?

Jawab: Pemain adalah sekelompok gadis remaja dalam masa pubertas biasanya ditarikan oleh lima orang.

o. Bagaimana tata rias dan busana Tari Kenya Lengger?

Jawab: Tata rias yang digunakan pada Tari Kenya Lengger menggunakan rias korektif cantik. Busana dibagi menjadi dua yaitu busana pokok meliputi *baju golek, jamang, sumping, sampur, sabuk slepe, jarik wonosobo*, busana pelengkap yaitu anting, gelang, dan kalung.

p. Properti apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?

Jawab: *Bokor* dan *kacamata*. *Bokor* digunakan untuk tempat bunga, dan *kacamata* digunakan untuk penggambaran manusia tergelapkan kehidupan duniawi.

q. Bagaimana tempat pentas Tari Kenya Lengger?

Jawab: Tempat pentas biasanya di dalam ruangan, panggung menyesuaikan dengan apa yang disediakan. Pada saat pementasan masal menggunakan panggung terbuka seperti lapangan dan alun-alun.

r. Bagaimana tata lampu Tari Kenya Lengger?

Jawab: Tidak menggunakan tata lampu berlebihan karena sering dipentaskan pada siang hari, jika waktu malam hanya menggunakan lampu *general*.

s. Bagaimana nilai estetika pada gerak Tari Kenya Lengger?

Jawab: Geraknya lincah dan dinamis terlihat dari hentakan-hentakan pada setiap gerak Tari Kenya Lengger sehingga terlihat indah, selain itu gerakanya bervariasi.

t. Bagaimana nilai estetika rias dan busana pada Tari Kenya Lengger?

Jawab: riasnya indah karena menggunakan warna-warna yang tajam, pembuatan alis dan semua yang ada pada riasnya menggunakan filosofi orang Jawa sehingga indah. Busananya indah karena menggunakan warna-warna yang tajam selain itu menggunakan payet yang gemerlap sehingga cantik dilihat.

u. Dimana Tari Kenya Lengger biasa ditampilkan?

Jawab: Di acara HUT Wonosobo, acara-acara sekolah, dan acara penyambutan Bupati Wonosobo.

HASIL WAWANCARA

Pencipta Iringan Tari Kenya Lengger

1. Nama : Dwi Pranyoto H.S
TTL : Wonosobo, 16 Oktober 1979
Umur : 36 Tahun
Alamat : Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Seni Rukun Budaya
2. Wawancara
 - a. Alat musik apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?
Jawab: Iringan musik pada Tari Kenya Lengger menggunakan instrumen Jawa, terdiri dari *kendhang*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *demung*, *saron*, *peking*, *kempul*, *gong*, *kethuk*, *kempyang*, *kenong* dan *bendhe*.
 - b. Lancaran apa saja yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?
Jawab: *Lancaran Sarindara*, *Reog*, dan *Lancaran Dewi Ratih*.
 - c. Berapa menit durasi iringan yang digunakan pada Tari Kenya Lengger?

Jawab: Durasi iringan pada Tari Kenya Lengger selama 11 menit dari awal pementasan sampai akhir pementasan.

HASIL WAWANCARA

Pengurus Sanggar Ngesti Laras

1. Nama : Yularti M.Pd
TTL : Wonosobo, 10 Juni 1985
Umur : 30 Tahun
Alamat : Desa Penawangan Kecamatan Selomerto Kabupaten
Wonosobo

2. Wawancara

- a. Bagaimana kondisi Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Sanggar Ngesti Laras merupakan sanggar yang memiliki berbagai aktivitas latihan tari yang dilakukan. Kondisi Sanggar Ngesti Laras sangat kondusif untuk dilakukan latihan tari karena tempatnya yang strategis dan memadai untuk memfasilitasi anak-anak dan pengajar di Sanggar Ngesti Laras.

- b. Fasilitas apa saja yang ada di Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Fasilitas yang tersedia di Sanggar meliputi *netbook*, *speaker*, *tape*, ruang latihan yang cukup luas.

- c. Berapa jumlah peserta didik yang ada di Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Jumlah peserta didik tahun ini ada 50 anak yang aktif pada kegiatan sanggar.

- d. Jadwal latihan di Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Jadwal latihan di Sanggar Ngesti Laras setiap hari Minggu mulai dari pukul 09.00-sampai 11.00 WIB.

- e. Lokasi Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Kesekretariatan berada di Desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo sedangkan tempat latihan berada di Jalan Merdeka No.45 Kompleks Wakil Bupati Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

- f. Tari apa saja yang diajarkan di Sanggar Ngesti Laras?

Jawab: Tari yang diajarkan di Sanggar Ngesti Laras yaitu Tari Koko, Tari Lengger Wanasaban, Tari Sindung Lengger, Tari Godril, Tari Angguk, Tari Ling, Tari Thung Prak, Tari Jirolu, Tari Kupu, Tari Thudung, Tari Platuk, dan Tari Kenya Lengger.

- g. Tahun berapa Sanggar Ngesti Laras berdiri?

Jawab: Sanggar Ngesti Laras berdiri sejak tahun 1992.

Lampiran 3

BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Mulyani S.Pd
TTL : Wonosobo, 12 Juli 1965
Umur : 49 Tahun
Alamat :Desa Tunggoro RT 05 RW 02 Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Ngesti Laras dan PNS

1. Nama : Dwi Pranyoto H.S
TTL : Wonosobo, 16 Oktober 1979
Umur : 36 Tahun
Alamat : Desa Giyanti Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar Seni Rukun Budaya

3. Nama : Yularti M.Pd
TTL : Wonosobo, 10 Juni 1985
Umur : 30 Tahun

Alamat :Desa Penawangan Kecamatan Selomerto Kabupaten
Wonosobo

Lampiran 4

BIODATA PRIBADI

Nama : Inna Mutiara Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo 17 Juni 1992

Alamat : Banaran RT 01 RW 08 Kecamatan Selomerto
Kabupaten Wonosobo


Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : TK Bustanul Atfal Wonosobo Tahun 1996-1999
SD Negeri 1 Kalierang Tahun 1999-2005
SMP Negeri 2 Selomerto Tahun 2005-2008
SMA Negeri 2 Wonosobo Tahun 2008-2011
Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Angkatan 2011.

Lampiran 5



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1227/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.


Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 12 September 2014

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dra Veronica Ery Iryanti, M.Pd
NIP : 195802101986012001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : INNA MUTIARA PUTRI
NIM : 2501411023
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : TARI KENYA LENGGER KARYA MUYANI KABUPATEN WONOSOBO (KAJIAN KOREOGRAFI)

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.




DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 12 September 2014
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


2901411023
FM-03-APD-24/Rev. 00

Lampiran 6

Lampiran 6

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id Laman: http://fbs.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor : 636/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**


Yth. **Pimpinan Sanggar Rukun Putri Budaya**
 di tempat.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: INNA MUTIARA PUTRI
nim	: 2501411023
jurusan	: SENDRATASIK
program studi	: PENDIDIKAN SENI TARI
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2013/2014
judul	: Tari Kenya Lengger Karya mulyani (Kajian Koreografi).

akan mengadakan penelitian di **Desa Giyanti**, waktu pelaksanaan **Februari 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 19 DESEMBER 2014
 Diklan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 636/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Ngesti Laras
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **INNA MUTIARA PUTRI**
nim : 2501411023
jurusan : SENDRATASIK
program studi : PENDIDIKAN SENI TARI
jenjang : S1
tahun akademik : 2013/2014
judul : Tari Kenya Lenger Karya mulyani (Kajian Koreografi).

akan mengadakan penelitian di **Kabupaten Wonosobo**, waktu pelaksanaan **Februari 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 19 DESEMBER 2014
Dekan,

Agus Nuryatin
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 7


SANGGAR SENI RUKUN BUDAYA
GIYANTI
 Kecamatan Selomerto Kab Wonosobo

SURAT KETERANGAN
 No : 005 / 2015.

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan Sanggar Seni Rukun Budaya,
 Giyanti Selomerto Kabupaten Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: INNA MUTIARA PUTRI
NIM	: 2501411023
Jurusan	: Sendratasik
Prodi	: Pendidikan Seni Tari
Jenjang Program	: S 1
Tahun Akademik	: 2014/2015

Personal tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di
 Sanggar Seni Rukun Budaya yang beralamatkan di desa Giyanti Kecamatan
 Selomerto Kabupaten Wonosobo , mulai bulan Februari tahun 2015
 secara berkala sampai dengan bulan Mei tahun 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Wonosobo, 17 Mei 2015
 Pimpinan Sanggar


DWI PRANYOTO HS


SANGGAR TARI NGESTI LARAS
 (Sekretariat: Selokromo, Kec Leksono Kab Wonosobo)
 Tempat latihan:
 (Jln Merdeka No 45 Komplek Kantor Wakil Bupati Wonosobo)

SURAT KETERANGAN
 No : 017 / 2015

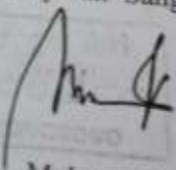
Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan Sanggar Tari Ngesti laras, Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: INNA MUTIARA PUTRI
NIM	: 2501411023
Jurusa	: Sendratasik
Prodi	: Pendidikan Seni Tari
Jenjang Program	: S 1
Tahun Akademik	: 2014/2015

Personal tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Sanggar Tari Ngesti Laras yang beralamatkan di desa Selokromo Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo , mulai bulan Februari tahun 2015 secara berkala sampai dengan bulan Mei tahun 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 30 Mei 2015
 Pimpinan Sanggar


 Mulyani, S.Pd

Lampiran 8



**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN WONOSOBO
PROVINSI JAWA TENGAH**

Surat Pengesahan

Nomor : 431/009 / PKS / 2014

Memperhatikan:

1. Undang Undang No : 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 130 – 167 Tahun 2002, tanggal 20 Pebruari 2002, tentang Pengakuan dan Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Pengelolaan Kebudayaan Daerah.
3. Materi Forum Koordinasi Kebudayaan dan Pariwisata No: 6/MT-BUD-1/FK/VIII/2001, tentang Aspek Keterpaduan Pengelolaan Kebudayaan
4. Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan
5. Peraturan Bupati Wonosobo No: 17 Tahun 2008, tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Uraian Tugas Jabatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.

Mengesahkan:

NAMA ORGANISASI	SANGGAR TARI NGESTI LARAS
JENIS KESENIAN	SENI TARI
BERDIRI SEJAK TGL	19 SEPTEMBER 1992
ALAMAT LENGKAP	Dusun : SELOKROMO Desa : SELOKROMO Kecamatan : LEKSONO Kabupaten : WONOSOBO
NAMA KETUA	MULYANI
JUMLAH ANGGOTA	60 Orang

Wonosobo, 21 JULI 2014

BUPATI
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN WONOSOBO

Drs. Sigit Budi Ariansana, M.Si
Pangkat : Tk. I
No. 199203 1 002

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Foto 1 wawancara dengan Ibu Mulyani S.Pd
(Dokumentasi Inna Mutiara Putri, 2015)



Foto 2 dengan Bapak Dwi Pranyoto
(Dokumentasi Inna Mutiara Putri, 2015)



Foto 3 Bersama dengan Ibu Yularti M.Pd
(Dokumentasi Inna Mutiara Putri, 2015)



Foto 5 Latihan Tari Kenya Lengger
(Dokumentasi Inna Mutiara Putri, 2015)



Foto 5 Latihan Tari Kenya Lengger
(Dokumentasi Inna Mutiara Putri, 2015)



Foto 6 Pentas Tari Kenya Lengger di Acara Sekolah
(Dokumentasi Mulyani, 2013)



Foto 7 Pentas Penyambutan Bupati Wonosobo
(Dokumentasi Mulyani, 2013)



Foto 8 Persiapan Pentas di TMII Bersama Dinas Pariwisata Wonosobo
(Dokumentasi Mulyani, 2010)